

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi masyarakat di seluruh dunia, dengan pendidikan manusia bisa melakukan hal-hal yang luar biasa. Tanpa adanya pendidikan manusia kosong akan keilmuan dan sama seperti halnya hewan. Karena pada dasarnya manusia diberikan akal oleh Allah SWT, untuk memahami segala sesuatu apa yang bisa di indera oleh manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik itu dalam hal kecerdasan, keahlian ataupun yang lainnya. Pendidikan juga sebagai kekuatan untuk membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak hanya itu pembelajaran pula membagikan bekal untuk manusia buat menyambut hari besok yang lebih terang serta lebih manusiawi. Pembelajaran salah satu faktor yang sangat berarti serta aktual sejauh masa, sebab dengan pembelajaran manusia hendak mendapatkan pengetahuan serta keahlian dalam mengelolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada kita.¹ Pendidikan berkontribusi besar baik itu dalam pembinaan moral, pensejahteraan dan bahkan membawa kemajuan bagi suatu dirinya atau bahkan negaranya. Dalam proses membangun dan mencerdaskan anak bangsa pendidikan sangat berperan aktif, khususnya di sekolah-sekolah, dimana disitulah proses belajar mengajar dan evaluasi pendidikan berlangsung. Proses

¹ Untari Retno Wulan, Skripsi, “efektivitas brain gym dalam meningkatkan daya ingat jangka pendek pada anak” (Universitas muhammadiyah surakarta, 2010), 1.

aktivitas belajar mengajar yang diterapkan di sekolah maupun di dalam kehidupan tiap hari pasti saja mengaitkan proses kognitif. Proses kognitif sendiri meliputi proses belajar, memahami, mengingat serta persepsi. Pada masing-masing individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, yang semuanya tergantung pada bagaimana mereka dalam menggunakan dan bagaimana dia melatihnya. Hambatan dalam dunia pembelajaran dikala ini biasanya terletak pada kesusahan para siswa dalam menangkap data, baik itu dalam menguasai ataupun mengingat kembali apa yang telah dipelajari di sekolah.²

Pada kenyataannya masih banyak pendidik yang tidak peduli dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menangkap pelajaran, di era ini sangatlah dibutuhkan tenaga pendidik yang kreatif yang dapat menyumbangkan bermakna pada ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian, serta pada kesejahteraan bangsa pada umumnya tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Berhubungan dengan itu pembelajaran sebaiknya tertuju pada pengembangan kreativitas partisipan didik supaya nanti bisa penuhi kebutuhan individu, kebutuhan warga serta negeri.³ Maka dari itu perlu kesadaran dari para pendidik untuk memikirkannya anak didiknya, bagaimana mereka dapat menangkap materi dengan mudah dapat mengingatnya kembali. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan

² Untari Retno Wulan, Skripsi, "efektivitas brain gyn," 3.

³ Fuat agus santoso, Skripsi, "kreativitas belajarsiswa ditinjau dari lingkungan keluarga dan fasilitas belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kartasura tahun ajaran 2013/2014", (universitas muhammadiyah surakarta, 2014), 3.

materi dan anak didik maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efisien.

Metode sendiri adalah salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.⁴ Strategi pengajaran yang tidak tepat bakal jadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu tata cara yang diresmikan seseorang guru akan menemukan hasil yang maksimal, bila sanggup dipergunakan untuk menggapai tujuan yang ditetapkan. Terdapat peserta didik yang lebih suka membaca, dialog ataupun praktek langsung. Supaya bisa menopang peserta didik belajar secara optimal, kesenangan dalam belajar itu butuh dicermati. Salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indera belajar yang banyak, karena siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Salah satu permasalahan yang kritis yakni bagaimana bisa menciptakan serta mengidentifikasi kemampuan kreatif siswa serta bagaimana bisa mengembangkannya lewat pengalaman pembelajaran dalam arti tingkatan keahlian membaca. Kreativitas itu semacam halnya kemampuan

⁴ Zulkifli, Skripsi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii-A Pokok Bahasan Beriman Kepada Kitab Allah Dengan Penerapan Strategi Index Card Match Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Wathan Tahun Ajaran 2013/2014", (Institut Agama Islam Darul Al-Ulum, 2014), 3.

lain, ialah butuh diberi peluang serta rangsangan oleh lingkungan untuk tumbuh.⁵

Tetapi pembelajaran pula tidak lepas dari masalah- masalah yang ada, baik dari segi pengelolaan, kurikulum, guru, siswa serta lain- lain. Masalah pendidikan merupakan masalah sepanjang sejarah manusia, dan melalui pendidikan pula manusia membangun kebudayaan serta peradaban yang ada sampai saat ini. Proses pendidikan dapat dilakukan dengan belajar disekolah formal yang terlembagakan atau pun pendidikan nonformal meskipun sejatinya belajar dapat dilakukan dimana saja termasuk dalam keluarga.⁶ Salah satu masalah yang sering dihadapi guru adalah pengelolaan kelas, tentang model, strategi ataupun metode pembelajaran yang mereka gunakan. Dalam proses pendidikan di kelas, tiap guru berperan selaku pengajar serta pembimbing, harus melaksanakan layanan tutorial belajar baik secara kelompok ataupun secara individual. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat memenuhi kreteria pencapaian tujuan instruksional yang diharapkan oleh setiap guru pastinya. Pada umumnya pembelajaran masih belum memperoleh hasil yang maksimal, misalnya pasti ada beberapa siswa yang sulit memahami materi. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif sedangkan guru masih banyak yang

⁵ Rizka Ramadhanti, Skripsi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswadengan Menggunakan Metode Inquiri Learning Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idgham Bighunnah,Idgham Bilaghunna Dan Ikhfa Di Kelas VIII Di Mts Al-Ikhlas Pangkalan Susu", (Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Puralangkat, 2018), 4.

⁶ Romi Anshorulloh, Skripsi, "Efektivitas Metode Mnemonika Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Pelajaran Sejarah di MTS Persiapan Negeri Kota Batu" (Universitas Islam Negeri Malang, 2008), 14.

menggunakan metode yang lumrah.⁷ Kunci keberhasilan pembelajaran ada pada seorang guru, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Keahlian guru dalam mengajar banyak mempengaruhi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, maksudnya keterlibatan guru secara langsung dalam proses belajar mengajar sangat memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru bagaikan tenaga pendidik butuh menguasai tentang strategi pendidikan ialah tata cara yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya guru pendidikan formal saja yang harus mengetahui strategi pembelajaran atau pun metode yang digunakan, sebagai guru nonformal juga penting untuk mengetahui strategi mengajar yang mudah diterima oleh peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat mengajar, seringkali siswa sulit untuk mengingat kembali tentang materi atau pelajaran yang telah di berikan oleh guru, kebanyakan guru sering memberikan pelajaran dengan metode pembelajaran ceramah. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan sebuah pendekatan dan metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, serta dapat dengan mudah di ingat-ingat oleh peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan yaitu bagaimana cara mengemas penyelenggaraan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh murid, guru

⁷ Rosniah, Skripsi, "Meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal Asmaul husna melalui strategi index card Match pada siswa kelas II sekolah dasar Negeri 013 teluk air karimun" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 1.

sebagai pelaksana pendidikan yang menjadi peran utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran selain faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti peserta didik, bahan ajar, motivasi, dan sarana prasarana yang menjadi penunjang keberhasilan proses pendidikan. Maka dari itu inovasi dan kreasi guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan nonformal juga tak lepas dari permasalahan-permasalahan tersebut, dalam pendidikan nonformal misalnya Madrasah Diniyah juga perlu adanya inovasi dan kreasi baru yang perlu diterapkan oleh guru, selama ini guru pendidikan nonformal kebanyakan meremehkan metode atau cara menyampaikan materi, mereka hanya menggunakan metode ceramah yang kemungkinan besar para siswa akan bosan dan jenuh dengan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya pada pelajaran Pendidikan Ahlusunnah Waljama'ah (Aswaja) dan Nahdlatul Ulama di Madrasah Diniyah, mata pelajaran ini membahas tentang sejarah nahdlatul ulama, yang kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah.⁸

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan mengukur hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Seperti halnya pemberian tugas, dalam pemberian tugas guru dapat melihat seberapa jauh daya ingat siswa dengan pembelajaran yang telah disampaikan guru dan tugas tersebut juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk menilai kemampuan siswa.

⁸Sholih Muhammad, Muhammad Farid dan Abdul Karim, *Pendidikan Aswaja dan Nahdlatul Ulama*, (Ma'hadud Tarbiyah wa ta'lim Maarif nahdlatul ulama kabupaten pasuruan, 2014), 2.

Pemberian tugas kepada siswa bukanlah hal yang baru, akan tetapi penerapannya yang kurang maksimal, kebanyakan guru memberikan tugas hanya sebagai kesibukan siswa dalam belajar dikelas dan selanjutnya tugas tersebut dikumpulkan tanpa adanya tindak lanjut dari guru setelah pemberian tugas tersebut sehingga tugas tersebut terabaikan sebagai acuan guru dalam menilai siswa.

Mengingat pentingnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sebagai seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa misalnya dalam pembelajaran Aswaja, Aswaja adalah faham keislaman yang berpegang pada ajaran Nabi Muhammad SAW dan pentunjuk para sahabat.⁹ *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) adalah suatu golongan mayoritas kaum muslimin yang mengklaim sebagai pengikut Nabi SAW dan menerima konsensus (ijma') para sahabat.¹⁰ Pembelajaran Aswaja bisa dibilang memuat materi pembelajaran yang cukup banyak, sedangkan pembelajaran di madrasah diniyah tidak memiliki waktu yang panjang seperti di lembaga formal, maka peneliti ingin menerapkan metode resitasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan ajar dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru

⁹ Muhammad Sholih, Muhammad Farid dan Abdul Karim, *Pendidikan Aswaja dan Nahdlatul Ulama* (Ma'hadud Tarbiyah wa ta'lim Maarif nahdlatul ulama kabupaten pasuruan, 2014), 1.

¹⁰ Siti Choriyah, Skripsi, "Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman Dan Taqwadi Smk Al Falahsalatiga" (Institut Agama Islam Negeri (iain) Salatiga, 2018), 17.

dapat dikerjakan dimanapun seperti didalam kelas, perpustakaan, rumah ataupun tempat lainnya. Metode ini dapat diterapkan sebagai jalan pintas untuk mempelajari materi dengan bobot yang cukup banyak sedangkan waktu yang diberikan cukup singkat.¹¹

Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengakat judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama Kelas IV (Study Kasus Di Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat Ketuwon Sumberrejo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di tarik beberapa masalah yang ada dalam pendidikan, diantaranya yakni :

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IV Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat Ketuwon Sumberrejo pada mata pelajaran pendidikan aswaja nahdlatul ulama setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi?
2. Bagaimana Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama Kelas IV Di Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat Ketuwon Sumberrejo?

¹¹ Ali mudlofir dan evi fatimatur rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2017), 118.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IV Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat Ketuwon Sumberrejo pada mata pelajaran pendidikan aswaja nahdlatul ulama setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama Kelas IV Di Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat Ketuwon Sumberrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan metode resitasi dalam meningkatkan daya ingat serta hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan dalam metode pembelajaran bagi santri madrasah diniyah agar tidak kalah dari sekolah formal.

b. Bagi Guru Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat

- 1) Dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran dalam ruang lingkup madrasah diniyah.
- 2) Dapat menjadi pengalaman yang dapat dikembangkan dan ditularkan kepada guru-guru yang lain.

c. Bagi santri Madrasah Diniyah Shobibur Rohmat

Dengan di terapkannya metode Resitasi ini diharapkan santri dapat :

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dan lebih aktif.
- 2) Dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki pembaca dalam bidang ilmu pendidikan yang khususnya menyangkut dengan penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Yudharta Pasuruan

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat

digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran kata maka dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan energi yang terdapat ataupun muncul dari suatu (orang, barang) yang turut membentuk sifat, keyakinan, ataupun perbuatan seorang.¹²

2. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan ajar dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dimanapun seperti didalam kelas, perpustakaan, rumah ataupun tempat lainnya. Metode ini dapat diterapkan sebagai jalan pintas untuk mempelajari materi dengan bobot yang cukup banyak sedangkan waktu yang diberikan cukup singkat.¹³

3. Prestasi

¹² Munirotul Hidayah, Skripsi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A Mi Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016): 8.

¹³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, "Desain Pembelajaran Inovatif," (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2017), 118.

Prestasi adalah potensi yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 22.

4. Hasil belajar

Hasil belajar sebagai objek penilaian merupakan *skill* yang dimiliki setelah mendapatkan pengalaman belajarnya.¹⁵

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 22.